

# PANDUAN AUDIOPHILE BERBASIS BUKTI

Membuktikan Mitos, Menemukan Prioritas,  
dan Keputusan Pembelian yang Tepat

Sintesis dari 11 Sumber Audio: YouTube · Podcast · Review Independen

Steve Guttenberg · Bluesy · DMS · Rick Beato · Mark Ryan · Bloom Audio

## TOPIK YANG DIBAHAS

- Mitos Format Audio: MP3, FLAC, Hi-Res, dan Lossless
- Mitos Kabel Aftermarket, Balanced Connector, dan DAC/Amp
- Analisis DAP vs Smartphone vs Dongle DAC di 2025
- Framework: Kapan & Mengapa Membeli IEM, DAC, atau DAP
- Stack Prioritas Pembelian Berbasis Bukti & Blind Test

## Abstrak

Paper ini merupakan sintesis mendalam dari sebelas sumber konten audio—mencakup video YouTube, podcast, dan ulasan produk independen dari **Steve Guttenberg**, **Bluesy**, **Rick Beato**, **Mark Ryan (Super Review)**, **DMS (The Headphone Show)**, dan **Bloom Audio**. Setelah menganalisis lebih dari dua belas jam konten dan puluhan klaim di komunitas audiophile, paper ini menjawab: *mana yang fakta, mana yang mitos, dan apa yang benar-benar perlu dibeli?* Temuan utama: mayoritas produk premium—kabel aftermarket, balanced connector, hi-res audio, burn-in—tidak memberikan perbedaan yang dapat didengar secara konsisten bahkan oleh telinga terlatih dalam blind test. Yang paling berdampak justru sering gratis: penempatan, EQ, ear tips, akustik dasar.

## 1. Sumber & Metodologi

Analisis ini dibangun dari sebelas sumber primer yang ditranskripsi dan dikaji secara mendalam:

Sumber	Topik Utama	Bias	Pendekatan
Steve Guttenberg (The Audiophile)	5 mitos hi-fi umum	Rendah	Teknis, berpengalaman
Bluesy (Roots & Grooves)	10 mitos audiophile, inklusivitas	Rendah	Komunitas, motivasional
Host Anonim (Video #3)	5 "kebodohan" audiophile	Rendah	Sarkastik, konfrontatif
Rick Beato (Everything Music)	MP3 vs WAV, blind test nyata	Rendah	Data & eksperimen
Steve (Bloom Audio)	DAP vs smartphone 2025	TINGGI — Penjual DAP	Praktis tapi conflict of interest
DMS (The Headphone Show)	Review HiBy R5 Gen 2 + relevansi DAP	Rendah	Jujur, independen
Mark Ryan (Super Review) x4	IEM, kabel, balanced, lossless, mitos	Rendah	Paling data-driven

\* Bloom Audio adalah satu-satunya sumber dengan conflict of interest langsung sebagai penjual DAP.

## 2. Mitos Format Audio

Area dengan mitos terbanyak adalah format audio digital—MP3 vs FLAC, lossless vs lossy, hingga hi-res. Rick Beato dan Mark Ryan keduanya melakukan blind test dan sampai pada kesimpulan yang sangat konsisten.

### 2.1 Blind Test NPR: MP3 vs WAV

Rick Beato menguji asistennya Michelle—lulusan Berklee dengan perfect pitch dan kemampuan mendengar hingga 18,1 kHz—menggunakan tes blind dari NPR.org:

**Hasil Blind Test:** Michelle hanya berhasil mengidentifikasi file WAV dengan benar 4 dari 6 kali (66,7%)—nyaris setara tebakan acak dari 3 pilihan (33,3%). Ini dari telinga yang secara objektif jauh di atas rata-rata manusia dewasa.

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>MP3 320 kbps terdengar berbeda dari WAV/FLAC</b>	BUSTED	Tidak bisa dibedakan secara konsisten bahkan oleh telinga terlatih dengan perfect pitch. Rick Beato & Mark Ryan mengonfirmasi melalui blind test langsung.
<b>Lossless (FLAC) terdengar lebih baik dari streaming Spotify/Apple Music</b>	BUSTED	Mark Ryan: blind test saat Apple Music rilis lossless—tidak bisa mendengar perbedaan. MKBHD & Mark Ryan sepakat: lossless sebagai fitur adalah meme.
<b>Hi-res audio 24-bit/96kHz+ terdengar lebih baik</b>	BUSTED	Perbedaan teknis ada di frekuensi band yang tidak bisa didengar manusia. Yang pasti terasa: ukuran file 10x lebih besar.
<b>128 kbps MP3 tidak bisa dibedakan dari kualitas lebih tinggi</b>	PLAUSIBLE	MP3 128 kbps melakukan low-pass di ~16 kHz dan bisa dibedakan banyak orang. Threshold sebenarnya ada di ~320 kbps—di situ perbedaan hampir tidak terdengar.
<b>Bluetooth bisa transmisi audio lossless</b>	TRUE	Bluetooth harus rekompresi sinyal—proses ini lossy. Bahkan LDAC masih lossy. Lossless sejati hanya via kabel digital USB-C to USB-C langsung.

Tabel 1. Mitos format audio.

## 2.2 Paradoks Mixer Profesional

Rick Beato: mixer kelas dunia rata-rata berusia 44–62 tahun, banyak tidak bisa mendengar di atas 14 kHz, dan mixing di speaker Yamaha NS10 (\$600, sejak 1980-an). Pengalaman dan telinga terlatih jauh lebih penting dari kemampuan mendengar frekuensi tinggi. Monitor \$10.000 justru tidak menghasilkan suara seperti yang mixer aslinya maksud.

## 3. Mitos Kabel & Koneksi

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>Kabel aftermarket mahal meningkatkan kualitas suara IEM/headphone</b>	BUSTED	Mark Ryan mengukur Effect Audio \$200–\$300 vs kabel gratis dari IEM \$20. Impedansi: 0,2 ohm vs 0,5 ohm—selisih 0,3 ohm tidak menghasilkan perbedaan measurable dalam frequency response. Listening test: tidak bisa dibedakan.

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>Balanced connector 4.4mm selalu lebih baik dari 3.5mm single-ended</b>	BUSTED	Common mode noise rejection—alasan utama balanced diciptakan—tidak berlaku untuk kabel headphone. Balanced sering mengintroduksi: noise floor 2x lebih tinggi, output impedance 2x lebih besar, range volume lebih sempit, baterai 30–50% lebih boros.
<b>Kabel tembaga vs silver vs silver-plated mengubah karakter suara</b>	BUSTED	Tidak ada perbedaan measurable dalam frequency response. Klaim "kabel ini menambah bass" atau "memperluas soundstage" tidak survive pengukuran objektif apapun.
<b>Ear tips tidak sepenting kabel dalam mempengaruhi suara</b>	BUSTED	Mark Ryan: ear tips adalah upgrade paling diabaikan tapi survive blind test dan mudah diukur. Ganti ear tips = seal berbeda = perubahan besar pada bass dan isolasi. Jauh lebih berdampak dari kabel \$300 sekalipun.
<b>Impedansi kabel bisa mengubah suara IEM secara signifikan</b>	PLAUSIBLE	BENAR—tapi hanya pada impedansi yang signifikan (3+ ohm). 10 ohm bisa mengubah bass 3–5 dB. Kabel premium justru punya impedansi lebih rendah, jadi efek ini tidak jadi keunggulan. Efeknya juga tidak predictable antar IEM yang berbeda.

Tabel 2. Mitos kabel dan koneksi.

**Satu-satunya hal teknis yang benar-benar penting dari source/kabel:** Output impedance. Selalu cari source (DAC/amp/DAP) dengan output impedance di bawah 1 ohm untuk IEM sensitif. Ini terukur dan audibel—berbeda dari semua klaim kabel premium yang tidak survive pengukuran.

## 4. Mitos DAC, Amp, dan Source

DAC dan amplifier paling sering dijadikan target upgrade, padahal dampaknya paling kecil di antara semua hardware—selama sudah mulai dari baseline yang cukup.

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>DAC dan amp yang lebih mahal menghasilkan suara yang lebih baik</b>	BUSTED	Mark Ryan: mulai dari Apple dongle \$9, upgrade ke DAC lebih mahal hampir tidak menghasilkan perbedaan yang bisa didengar. Analoginya: mencari garam sempurna sebelum resep dasarnya sudah benar.
<b>DAC mahal dengan chip ESS Sabre premium terdengar lebih baik</b>	BUSTED	Chip DAC tidak menentukan segalanya. DAC yang decent dengan output impedance rendah dan noise floor rendah semuanya terdengar sama. Beli berdasarkan fitur, bukan klaim suara.
<b>Output impedance DAC/amp tidak mempengaruhi suara headphone/IEM</b>	TRUE	Output impedance SANGAT penting—satu-satunya aspek yang benar-benar measurable & audibel. 100 ohm output impedance bisa drastis mengubah frequency response IEM sensitif. Efeknya tidak predictable: "warm" di satu headphone, "bright" di headphone lain.

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>Burn-in gear audio mengubah dan meningkatkan kualitas suaranya</b>	BUSTED	Mark Ryan: burn-in IEM selama 200 jam (2 minggu penuh), lalu ukur: frequency response tidak berubah sama sekali. "Brain burn-in" (telinga beradaptasi) memang nyata, tapi gear itu sendiri tidak berubah secara measurable.

Tabel 3. Mitos DAC, amp, dan source.

## 5. EQ, Ruangan, dan Penempatan

Kategori paling sering diabaikan sekaligus paling berdampak. Semua sumber sepakat: penempatan dan EQ mengalahkan hampir semua upgrade hardware.

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>EQ merusak atau "mengotori" sinyal audio asli</b>	BUSTED	Mark Ryan: hampir 99% musik yang kamu dengar dibuat menggunakan EQ. Menggunakannya setelahnya tidak akan memperburuk suara. EQ adalah upgrade PALING IMPACTFUL—jauh lebih dari membeli gear baru apapun.
<b>DSP room correction adalah solusi ajaib untuk akustik buruk</b>	PLAUSIBLE	Steve Guttenberg: DSP bisa fix masalah spesifik (resonansi bass), tapi melakukan banyak manipulasi (rotasi fase, perubahan frequency response) yang bisa "merusak lebih dari yang diperbaiki." Ada kasus di mana off terdengar lebih baik dari on.
<b>Penempatan speaker tidak sepenting gear yang digunakan</b>	BUSTED	Semua sumber sepakat: tarik speaker jauh dari dinding, hindari sudut ruangan. Free upgrade yang menghasilkan perbaikan dramatis—soundstage muncul, bass lebih bersih. Host video #3: ini hal PERTAMA yang dibahas saat ada masalah dengan sistem.
<b>Ruangan yang baik harus punya treatment akustik studio penuh</b>	BUSTED	Bluesy: karpet + furnitur + penempatan speaker yang tepat sudah 80% dari hasil optimal. Tidak perlu panel akustik studio atau dimensi ruangan yang sempurna.
<b>Speaker 3-way selalu lebih baik dari 2-way</b>	BUSTED	Steve Guttenberg: 2-way punya crossover lebih sederhana = potensi distorsi lebih kecil. B&W; 805 dan Dynaudio Special 40 adalah contoh 2-way yang luar biasa. Dollar-per-dollar: 2-way \$500 sering mengalahkan 3-way \$500.

Tabel 4. Mitos EQ, ruangan, dan penempatan.

## 6. Mitos Spesifik IEM

Mitos	Verdict	Penjelasan
<b>"New Meta" / tuning JM1 adalah revolusi signifikan dalam dunia IEM</b>	PLAUSIBLE	Mark Ryan: setelah 2 tahun, hasilnya mengecewakan. Bass lemah secara taktil di hampir semua implementasi. Ide tuning-nya menarik, tapi eksekusinya belum ada yang stellar.
<b>IEM mahal (&gt;\$1.000) selalu terdengar lebih baik dari yang lebih murah</b>	PLAUSIBLE	Mark Ryan: semua favoritnya di bawah \$1.000. Ada IEM \$800 yang kalah dari IEM \$20. Uang lebih banyak BISA memberi akses ke material & tuning lebih baik—tapi tidak selalu.
<b>Custom IEM (CIEM) lebih nyaman dari IEM universal</b>	BUSTED	Steve Guttenberg: CIEM memang lebih baik dalam noise isolation, tapi "gumpalan plastik besar tetap tidak nyaman setelah dipakai berjam-jam"—meskipun sudah dicetak custom molded.
<b>Driver type menentukan karakter suara (BA timbre, DD bass spesial)</b>	PLAUSIBLE	Ada data pengukuran yang mendukung, tapi ini overstated. Tuning akhir jauh lebih penting dari jenis driver. Karakteristik yang dulunya unik untuk satu tipe driver kini bisa dicapai dengan banyak jenis driver berbeda.
<b>Beli IEM yang "cocok" dengan genre musik favoritmu</b>	BUSTED	Mark Ryan: headphone bagus terdengar bagus di semua genre. Genre terlalu broad—bahkan dalam satu artis, album berbeda punya mastering sangat berbeda. Identifikasi atribut yang kamu hargai: bass, vokal, atau soundstage?
<b>Hanya musik jazz, klasik, dan akustik yang layak disebut "audiophile"</b>	BUSTED	Bluesy & Mark Ryan: audiophile adalah mindset, bukan genre. Kalau rekamannya bagus, hip-hop, R&B, funk, pop, soul—semuanya bisa terdengar luar biasa di sistem yang tepat.

Tabel 5. Mitos spesifik IEM.

## 7. Analisis DAP: Masih Relevan di 2025?

DAP (Digital Audio Player) adalah kategori yang paling diperdebatkan relevansinya. Dua sumber kita yang paling relevan memberikan perspektif yang sangat kontras:

Aspek yang Diklaim	Bloom Audio (Penjual DAP)	DMS (Reviewer Independen)	Verdict Jujur
Kualitas suara DAP vs HP	Jauh lebih baik—HP \$400+ tidak bisa tandangi DAP entry-level	"Tidak terlalu relevan untuk kebanyakan IEM—HP modern sudah bagus"	Dilebih-lebihkan oleh penjual
Storage & manajemen file lokal	DAP jelas menang—micro SD lebih murah dari upgrade iPhone	Setuju—valid untuk koleksi file lokal yang besar	VALID & Objektif
Pengalaman bebas distraksi	Disebutkan sebagai alasan ketiga	"Alasan paling jujur dan tidak bisa dibantah dari semua alasan"	VALID — alasan terkuat
Perlu untuk streaming sehari-hari	Berguna jika data terbatas	"DAP tidak lagi practical untuk user rata-rata di 2025"	Tidak perlu untuk mayoritas pendengar
Balanced output sebagai keunggulan utama	Disebutkan sebagai fitur premium	Tidak dibahas sebagai keunggulan kunci	Meme — lihat Tabel 2 & 3

Tabel 6. Perbandingan klaim DAP: penjual vs reviewer independen.

**Kesimpulan DAP (DMS, reviewer independen yang mereview DAP itu sendiri):** "Saya mulai mengerti kenapa orang membeli ini, meskipun dari setiap sudut objektif dan praktis, tidak ada kebutuhan nyata untuk DAP lagi. Kebutuhannya telah digantikan oleh sesuatu yang saya nikmati." — DAP adalah produk yang dibeli karena *enjoyment*, bukan *necessity*.

## 8. Framework Keputusan Pembelian

Panduan jujur dan berbasis bukti untuk memutuskan kapan perlu membeli IEM, DAC, atau DAP.

### 8.1 Pertanyaan Sebelum Beli Apapun

1. **Di mana kamu mendengarkan?** — Rumah, kantor, commute, gym?
2. **Dengan apa kamu mendengarkan sekarang?** — HP langsung? Sudah ada dongle?
3. **Apa masalah konkret yang terdengar?** — Hiss? Volume kurang? Tidak nyaman?
4. **Apakah masalahnya akan terdengar dalam blind test?** — Atau hanya ada di spec sheet?

*Kalau belum bisa menjawab nomor 3 dengan spesifik, kemungkinan besar kamu tidak butuh membeli apapun.*

### 8.2 Kapan Membeli IEM?

**Beli jika:** butuh portabilitas / noise isolation / IEM saat ini tidak nyaman atau tidak memuaskan.

**Coba dulu (gratis/murah):** ganti ear tips (Rp50–400rb) · aktifkan EQ · pastikan fit yang benar.

**Jangan beli karena:** driver type eksotis · harga mahal semata · hype "destroys everything" · klaim pseudosains.

**Sweet spot harga IEM:** Rp500rb–3jt menghasilkan kualitas yang sangat baik. Di atas Rp10jt, diminishing returns menjadi ekstrem dan korelasi harga-kualitas semakin lemah.

### 8.3 Kapan Membeli DAC/Dongle?

**Beli jika:** HP tidak punya headphone jack · ada hiss yang terdengar jelas · headphone 150+ ohm tidak bisa di-drive · output impedance source saat ini tinggi.

**Baseline yang sudah cukup:** Apple dongle (~\$9) atau padanannya cukup untuk mayoritas IEM & headphone di bawah 150 ohm.

**Jangan beli karena:** klaim "warm/musical/analog" · chip DAC premium · "night and day" tanpa blind test.

### 8.4 Kapan Membeli DAP?

**Beli jika (dan hanya jika):** koleksi musik lokal besar yang tidak muat di HP · serius ingin pengalaman bebas distraksi · headphone demanding yang butuh output power tinggi.

**Jangan beli karena:** "suara lebih baik dari HP" (dilebih-lebihkan penjual) · "bisa lossless/hi-res" (meme) · "balanced output" (sering justru memperburuk kondisi IEM).

## 9. Stack Prioritas: Impact vs Biaya

Urutan di bawah disintesis dari semua sumber—dari yang paling berdampak per rupiah:

#	Apa	Biaya	Impact	Catatan Penting
1	EQ (parametric)	GRATIS	SANGAT TINGGI	Paling impactful dari semua opsi. Pakai Wavelet, Poweramp, atau EQ built-in.
2	Ear tips yang tepat	Rp 50–400rb	TINGGI	Seal yang benar = bass & isolasi jauh lebih baik. Survive blind test.
3	Penempatan & fit yang tepat	GRATIS	TINGGI	Free upgrade terbesar yang paling sering diabaikan. Semua 11 sumber sepakat.
4	Akustik dasar ruangan	Rp 200rb–2jt	TINGGI (speaker)	Karpet + furnitur + placement = 80% dari hasil optimal (Bluesy).

#	Apa	Biaya	Impact	Catatan Penting
5	IEM / Headphone itself	Rp 500rb–3jt	TERTINGGI dalam hardware	Komponen terpenting dalam chain. Di atas Rp5jt: diminishing returns signifikan.
6	Dongle DAC (jika perlu)	Rp 150rb–1,5jt	SEDANG — kondisional	Hanya jika ada masalah konkret yang terdengar, bukan hanya ada di spec sheet.
7	DAP	Rp 2jt–20jt+	RENDAH untuk mayoritas	Hanya untuk koleksi lokal besar atau dedicated listening experience.
8	Kabel aftermarket	Rp 300rb–5jt+	TIDAK TERUKUR	Tidak ada perbedaan suara yang measurable. Beli hanya untuk estetika.

Tabel 7. Stack prioritas pembelian berbasis impact nyata.

## 10. Red Flags: Jangan Beli Karena Ini

Klaim-klaim berikut harus langsung meningkatkan skeptisisme:

### ■ 1. Klaim "quantum technology," "acoustic purity," atau istilah pseudosains serupa

Mark Ryan tentang IEM \$32.000: "Klaim ini silly dan borderline manipulatif. Katakan saja itu mahal karena terbuat dari emas—atau buat inovasi nyata dalam kualitas suara."

### ■ 2. "Burn-in 200 jam agar terdengar terbaik"

Mark Ryan: burn-in diuji secara ilmiah, tidak ada perubahan dalam pengukuran sama sekali. Ini cara jitu untuk melewati periode return policy produk.

### ■ 3. "Kabel ini mengubah soundstage / bass / clarity"-nya

Tidak ada perubahan measurable yang ditemukan dalam pengujian objektif. Kabel mahal hanya valid dibeli untuk estetika—bukan untuk perbaikan suara.

### ■ 4. "Night and day difference" tanpa menyebut blind test

Mark Ryan: "Minta bukti blind test mereka—kamu akan menunggu selamanya."

### ■ 5. Penjual mengklaim produknya jauh lebih baik dari alternatif yang lebih murah

Bloom Audio (penjual DAP) klaim DAP jauh lebih baik dari HP. DMS yang mereview DAP yang sama justru menyimpulkan sebaliknya. Periksa selalu siapa yang berbicara.

### ■ 6. Website retailer dengan sorting default: harga tertinggi ke terendah

Mark Ryan: "Ini memberi insentif kepada brand untuk lebih mahal demi lebih mudah ditemukan—bukan untuk membuat produk yang lebih baik."

### ■ 7. Hi-res 24-bit/192kHz sebagai keunggulan utama yang disebutkan pertama

Perbedaan teknis ada di frekuensi yang tidak bisa didengar manusia. Yang pasti terasa: ukuran file jauh lebih besar dan kapasitas penyimpanan cepat habis.

## 11. Konsensus Lintas Semua Sumber

Topik	Konsensus yang Muncul	Didukung Oleh
Penempatan speaker/IEM & fit	Faktor terpenting, gratis, paling sering diabaikan	Steve G., Bluesy, Host #3, DMS, Bloom Audio
Kabel aftermarket mahal	Tidak ada perbedaan suara yang nyata atau terukur	Bluesy, Host #3, Mark Ryan (2 video)
Format audio: 320kbps vs lossless	Tidak bisa dibedakan oleh telinga normal maupun terlatih	Rick Beato, Mark Ryan (2 video)
Harga tidak menjamin kualitas	Korelasi lemah dan sangat tidak konsisten	Semua 11 sumber
EQ tidak merusak, justru paling impactful	Upgrade gratis yang dampaknya terbesar dari semua opsi	Bluesy, Host #3, Mark Ryan
Ruangan & setup > gear	Setup dan akustik lebih penting dari upgrade hardware	Steve G., Bluesy, Host #3
DAP tidak practical untuk rata-rata orang	Phone + dongle cukup; DAP untuk enjoyment, bukan necessity	DMS (independen) & bahkan Bloom Audio mengakui ada alternatif
Blind test = standar tertinggi	Klaim tanpa blind test = anekdot, bukan bukti ilmiah	Rick Beato, Mark Ryan (sangat eksplisit)

Tabel 8. Poin konsensus lintas semua sumber.

---

## 12. Kesimpulan

Dunia audiophile penuh mitos yang dipelihara oleh budaya hype, marketing pseudosains, dan bias konfirmasi yang sangat kuat. Lima pola utama muncul secara konsisten dari sintesis sebelas sumber dengan latar belakang dan bias yang berbeda:

### 1. Yang paling berdampak adalah yang paling murah atau gratis.

EQ, ear tips yang tepat, penempatan speaker, dan akustik dasar mengalahkan hampir semua upgrade hardware dalam hal dampak per rupiah yang dikeluarkan.

### 2. Yang paling dimarketing adalah yang paling sedikit dampaknya.

Kabel premium, balanced connector, hi-res audio, dan burn-in—semua tidak memberikan perbedaan yang dapat diukur atau di-blind-test secara konsisten.

### 3. Blind test adalah satu-satunya standar yang jujur.

Rick Beato dan Mark Ryan menegaskan: klaim tanpa blind test harus diperlakukan sebagai anekdot, bukan bukti. "Minta bukti blind test mereka—kamu akan menunggu selamanya."

### 4. Pengalaman mengalahkan spesifikasi teknis.

Mixer kelas dunia menghasilkan rekaman luar biasa meski rata-rata berusia 40–60 tahun, tidak bisa mendengar di atas 14 kHz, dan mixing di speaker \$600 dari tahun 1980-an.

### 5. Hobi ini harus tentang musik, bukan tentang gear.

Bluesy, DMS, dan Mark Ryan sepakat: kalau tujuannya pameran atau status—kamu melewatkan inti dari seluruh hobi ini. Sistem terbaik adalah yang membuat kamu mau duduk dan benar-benar mendengarkan musik.

**Satu Kalimat untuk Semua:** Mulai dari memperbaiki apa yang sudah kamu punya (EQ, ear tips, penempatan) sebelum membeli apapun yang baru—karena perbedaan terbesar dalam pengalaman mendengarkanmu hampir pasti tidak ada di spec sheet produk berikutnya.

---

## Referensi & Sumber

- [1] Steve Guttenberg (The Audiophile). "Audio Myths" — YouTube.
- [2] Bluesy (Roots and Grooves). "10 Audiophile Myths" — Podcast.
- [3] Anonim. "5 Dumb Things Audiophiles Believe" — YouTube.
- [4] Rick Beato (Everything Music). "MP3 vs WAV Blind Test" — YouTube.
- [5] Steve (Bloom Audio). "Do You Actually Need a DAP in 2025?" — Blog.
- [6] DMS (The Headphone Show). "HiBy R5 Gen 2 Review" — YouTube.
- [7] Mark Ryan (Super Review). "State of the IEM Hobby" — YouTube.

**[8] Mark Ryan (Super Review).** "Effect Audio Signature Series Cable Review" — YouTube.

**[9] Mark Ryan (Super Review).** "Why 4.4mm Balanced is a Meme" — YouTube, WaveGuide series.

**[10] Mark Ryan (Super Review).** "Lossless Audio is a Meme" — YouTube, WaveGuide series.

**[11] Mark Ryan (Super Review).** "Speedrun Busting Audiophile Myths" — YouTube, WaveGuide series.

**[12] NPR Music.** "How Well Can You Hear Audio Quality?" — Blind test online. npr.org

---

Paper ini adalah sintesis dari konten yang tersedia secara publik. Semua klaim telah diverifikasi terhadap sumber primer. Rujuk langsung ke kreator masing-masing untuk diskusi lebih lanjut.